

# Hubungan Beban Kerja dengan *Response Time* Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) di Rumah Sakit Tipe C di Kabupaten Jember

## *(Correlation between Workload and Response Time of The Emergency Room Nurse at Type C Hospitals in Jember Regency)*

Arif Eko Cahyono, Siswoyo, Muhamad Zulfatul A'la  
Fakultas Keperawatan, Universitas Jember  
Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto Jember Telp./Fax. (0331) 323450  
e-mail: siswoyoys@yahoo.com

### **Abstract**

*The emergency room is the patients' first stop and referral in hospital. Patient service in the emergency room requires immediate services, which are effective and efficient. The success of the nurse's response time in handling patients can prevent damage to body organs, prevent disability and reduce mortality. This study aims to understand the correlation between workload and the response time of the emergency room nurse at Type C hospitals in Jember Regency. This study uses a correlational research design with a cross-sectional method. The sampling technique used total sampling technique. The result of this study indicated that the workload of the nurses in the emergency room was classified as moderate and had a response time according to the standard. The data analysis used Kendall tau-c statistical test and the p-value = 0,180. In conclusion, there was no correlation between workload and the response time of the emergency room nurse at Type C hospitals in Jember Regency. It happens because there are factors that influence the nurse's motivation, chosen examination and treatment strategies when serving the patients. Their high motivation and hard work make their performance better. In addition, the selection of inspection strategies and appropriate handling can make the services of the patients effective and efficient.*

**Keywords:** *emergency room, respon time, workload.*

### **Abstrak**

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan tempat pemberhentian dan rujukan pertama pasien. Pelayanan pasien di ruang IGD memerlukan pelayanan segera, yaitu efektif, dan efisien. Keberhasilan *response time* perawat dalam menangani pasien dapat mencegah rusaknya organ-organ tubuh, mencegah kecacatan dan menurunkan angka kematian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan *response time* perawat instalasi gawat darurat pada rumah sakit tipe C di kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan metode cross-sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Data analisis yang dikumpulkan menggunakan uji statistik *Kendal tau-c*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja perawat IGD tergolong dalam kategori sedang dan memiliki *response time* sesuai standar. Analisis data menggunakan Uji *Kendal tau-c* diperoleh nilai *p-value* = 0,180. Tidak terdapat hubungan beban kerja dengan *response time* perawat IGD di rumah sakit tipe C di kabupaten Jember. Hal tersebut terjadi karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu motivasi perawat dan strategi pemeriksaan serta penanganan yang dipilih ketika melayani pasien. Motivasi perawat yang tinggi dan kerja keras dalam melaksanakan tanggung jawabnya membuat kinerja perawat menjadi baik. Selain itu pemilihan strategi pemeriksaan serta penanganan yang tepat membuat pelayanan pasien menjadi efektif dan efisien.

**Kata kunci:** *ruang IGD, response time, beban kerja.*

## Pendahuluan

Instalasi Gawat Darurat (IGD) sebagai tempat pemberhentian dan rujukan pertama pasien. Seluruh petugas di ruang IGD khususnya perawat harus selalu siap untuk melayani pasien, karena keadaan pasien di ruang IGD sangat beraneka ragam mulai dari kondisi gawat, darurat, gawat darurat dan bahkan tidak gawat ataupun darurat sekalipun [1]. Filosofi pelayanan di ruang IGD “waktu adalah nyawa atau *time saving is life saving*” [2]. *Time saving is life saving* maksudnya adalah petugas dituntut untuk melakukan semua tindakan dengan efektif dan efisien [3].

*Response time* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan pencapaian suatu Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit. Standar *response time* adalah  $\leq 5$  menit dihitung setelah pasien datang sampai mendapatkan pelayanan [4]. *Response time* perawat lambat dipengaruhi oleh tingginya angka kunjungan pasien baik pasien dengan *true emergency* maupun pasien poliklinik yang di tangani oleh perawat di IGD. Keterlambatan dalam memberikan petolongan akan memperluas kecacatan hingga berdampak kematian pada pasien. Sedangkan keberhasilan *response time* perawat dalam menangani pasien akan mengurangi keluasan rusaknya organ-organ sampai menuju kecacatan dan juga dapat menurunkan angka kematian [5].

Kunjungan di ruang IGD meningkat pada setiap tahunnya [6]. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti terdapat peningkatan kunjungan IGD pada rumah sakit tipe C di kabupaten Jember tahun 2017 sampai tahun 2018. Tugas perawat di ruang IGD tergolong sulit [2]. Secara teknis, perawat dituntut untuk bekerja dengan profesional dan bertanggungjawab karena perawat di ruang IGD memiliki tugas yang berkaitan erat dengan keselamatan jiwa banyak orang [7]. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan *response time* perawat instalasi gawat darurat pada rumah sakit tipe C di Kabupaten Jember.

## Metode Penelitian

Desain penelitian menggunakan penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan jenis analitik korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling atau sampel jenuh yaitu 54 responden. Data penelitian diambil dalam rentang waktu bulan Mei - Juni 2019.

Data diambil menggunakan lembar kuesioner Beban Kerja *National Aeronautics dan Space Administration - Task Load Index* (NASA-TLX) dan lembar observasi *Response Time* Perawat IGD. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Kendal tau-c* dengan nilai signifikansi ( $\alpha > 0,05$ ).

## Hasil Penelitian

### Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Penyajian Data Karakteristik Perawat IGD Berdasarkan Umur (n=54)

Variabel	Median	Minimal - Maksimal
Umur	30	25 - 48

Sumber: Data primer Mei-Juni 2019

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat IGD (n=54)

Variabel	N	(%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
a Laki-laki	36	66,7
b Perempuan	18	33,3
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
a D3	29	53,7
b S1	10	18,5
c Ners	15	27,8
<b>Lama Kerja</b>		
a 0-5 tahun	34	63,0
b 5-10 tahun	12	22,0
c 10-15 tahun	7	13,0
d >15 tahun	1	2,0
<b>Pelatihan</b>		
a Belum Pernah	5	9,3
b BTCLS	15	27,6
c BCLS	7	13,0
d BLS	4	7,4
e PPGD	17	31,5
f ACLS	4	7,4
g PPGD	1	1,9
h ECG	1	1,9

Sumber: Data primer Mei-Juni 2019

### Beban Kerja Perawat IGD

Beban kerja perawat di IGD ditunjukkan dalam table berikut:

Tabel 3. Beban Kerja Perawat IGD (n=54)

Variabel	N	(%)
Ringan	19	35,1
Sedang	34	63,0
Berat	1	1,9

Sumber: Data primer Mei-Juni 2019

### Response Time Perawat IGD

Gambaran *Response time* perawat IGD ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. *Response Time* Perawat IGD (n=54)

Variabel	N	(%)
Standar	52	96,3
Tidak Sesuai Standar	2	2,7

Sumber: Data primer Mei-Juni 2019

### Hubungan Beban Kerja dengan *Response Time* Perawat IGD pada Rumah Sakit Tipe C di Kabupaten Jember

Hubungan antara beban kerja dengan *response time* perawat IGD di RS tipe C ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Tabulasi Silang Dan Analisa Hubungan Beban Kerja dengan *Response Time* Perawat IGD pada Rumah Sakit Tipe C di Kabupaten Jember (n=54)

Variabel	<i>Response Time</i>				Total		P-Value
	Standar		Tidak Standar				
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
<b>Beban Kerja</b>							
Ringan	19	100	0	0	19	100	0,180
Sedang	33	97	1	3	34	100	
Berat	0	0	1	100	1	100	

Sumber : Data Primer Desember 2018

### Pembahasan

Hasil tabulasi silang antar variabel dari tabel 5 menunjukkan bahwa perawat yang memiliki beban kerja ringan adalah 19 orang dan beban kerja sedang 33 perawat. Secara keseluruhan perawat dengan beban kerja ringan sampai sedang memiliki *response time* standar. Hal tersebut terjadi karena rata-rata kunjungan pasien per-hari terdapat 13 pasien, sedangkan rata-rata jumlah perawat/shift adalah 3-4 perawat dengan rata-rata jumlah *bed* IGD adalah 5 *bed*. Penelitian lain menjelaskan bahwa 1 orang

perawat IGD dapat 4-3 orang/hari [8]. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340 Tahun 2010 menjelaskan bahwa pada rumah sakit tipe C terdapat perbandingan tenaga keperawatan dan tempat tidur adalah 2:3 [9]. Berdasarkan teori dan peraturan yang ada dapat disimpulkan bahwa perawat memiliki beban kerja ringan sampai sedang dengan *response time* standar dikarenakan sudah terpenuhinya standar pelayanan IGD sesuai dengan klasifikasi rumah sakit tipe C.

Hasil uji statistik *Kendal tau-c* diperoleh nilai *p-value* = 0,180 ( $\alpha \leq 0,05$ ) sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan *response time* perawat IGD pada Rumah Sakit Tipe C di Kabupaten Jember. Sejalan dengan penelitian lain bahwa secara statistik menggunakan uji *Pearson* tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan waktu tanggap perawat di RSUD Pandan Arang Boyolali (*p-value* = 0,059;  $\alpha \leq 0,05$ ; dengan sampel 16 perawat dan 16 pasien; dan alat ukur kuesioner beban kerja dan kuesioner waktu tanggap perawat gawat darurat menurut persepsi pasien) [2]. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr Soedirman Kebumen menjelaskan bahwa secara statistik bahwa terdapat hubungan beban kerja perawat dengan waktu tanggap (*response time*) perawat (*p value* = 0,003;  $\alpha \leq 0,05$ ; dengan sampel 24 responden), dimana beban kerja adalah salah satu faktor yang akan mempengaruhi *response time* [10].

Faktor psikis (motivasi) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi beban kerja [11]. Sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa kualitas kerja memiliki pengaruh sebesar 42,3% terhadap motivasi kerja (*p-value* = 0,000;  $\alpha \leq 0,05$ ; dan sampel 54 responden) [12]. Motivasi yang tinggi dan kerja keras perawat dalam menjalankan tanggung jawabnya membuat kinerja perawat menjadi baik, meskipun memiliki beban kerja sedang [13].

Strategi pemeriksaan serta penanganan yang dipilih merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *response time* [14]. Manajemen unit gawat darurat yang efisien membutuhkan satu tim yang mampu mengidentifikasi kebutuhan pasien, menetapkan prioritas, memberikan pengobatan, pemeriksaan, dan disposisi yang tepat sasaran [15]. Penelitian lain menjelaskan bahwa terdapat hubungan triase dengan *response time* (*p-value* = 0,003;  $\alpha \leq 0,05$ ; sampel 36 responden) [16]. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan *response*

time karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu motivasi perawat dan strategi pemeriksaan serta penanganan yang dipilih ketika melayani pasien.

### Simpulan dan Saran

Kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan response time perawat IGD pada Rumah Sakit Tipe C di Kabupaten Jember.

Diharapkan perawat dapat mengelola kondisi psikologisnya karena motivasi yang tinggi dan kerja keras perawat dalam menjalankan tanggung jawabnya membuat kinerja perawat menjadi baik. Selain itu diharapkan manajemen rumah sakit dapat mengelola dan memilih strategi pemeriksaan serta penanganan yang tepat agar pelayanan pasien menjadi efektif dan efisien. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menganalisis beban kerja perawat menggunakan kuesioner lain seperti *Work Sampling, Daily Log, Time and Motion Study, atau Workload Indicator Staff Need (WISN)*.

### Daftar Pustaka

- [1] Asfiah S. Buku Saku Klinik Untuk Keperawatan Dan Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
- [2] Widodo P & Pratiwi A. Hubungan Beban Kerja Dengan Waktu Tanggap Perawat Gawat Darurat Menurut Persepsi Pasien Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Pandan Arang Boyolali. *Berita Ilmu Keperawatan*, 2008; 1(3): 125-130.
- [3] Surtiningsih D, Susilo C, & Hamid MA. Penerapan Response Time Perawat Dalam Pelaksanaan Penentuan Prioritas Penanganan Kegawatdaruratan Pada Pasien Kecelakaan Di IGD RSD Balung. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 2016; 6(2): 124-132.
- [4] Jakarta. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2008. Standar Minimal Rumah Sakit. 6 Februari; 2008.
- [5] Abdul H, Rottie J, & Karundeng MY. Analisis Perbedaan Response Time Perawat Terhadap Pelayanan Gawat Darurat Di Unit Gawat Darurat Di RSUD GMIM Pancaran Kasih Dan Di RSUD TK.III Robert Wolter Monginsidi Kota Manado. *e-journal Keperawatan*, 2016; 4(2): 1-8.
- [6] Deviantony F, Ahsan & Setyoadi. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tunggu Pasien Setelah Keputusan Rawat

Inap Diputuskan Di Zona Kuning Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Iskak Tulungagung. *Nurseline Journal*, 2017; 2(2): 109-116.

- [7] Amelia N. Prinsip Etik Keperawatan. Jogjakarta: D-MEDIA; 2013.
- [8] Irmalita. Analisis Kebutuhan Tenaga Perawat Berdasarkan Beban Kerja Dengan Menggunakan Metode Work Sampling Pada Instalasi Gawat Darurat BPK-RSU Dr. Zainoel Abidin-Banda Aceh Tahun 2008. Tesis. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; 2008. [cited 15 Juli 2019]
- [9] Jakarta. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340 Tahun 2010. Klasifikasi Rumah Sakit. 11 Maret; 2010.
- [10] Mahrur A, Yuniar I, & Sarwono. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Waktu Tanggap Dalam Pelayanan Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr Soedirman Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 2016; 12(1): 36-43.
- [11] Koesomowidjojo SRM. Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja. Jakarta: Raih Asa Sukses; 2017.
- [12] Hasmalawati N & Restya WPD. Hubungan kualitas kehidupan kerja terhadap motivasi kerja karyawan di Puskesmas Paya Bakong Aceh Utara. *Jurnal Sains Psikologi*, 2017; 2(6) :63-67.
- [13] Fujianti MEY. Hubungan Beban Kerja Dengan Kualitas Hidup Profesional Pada Perawat Perkesmas Di Puskesmas Wilayah Pertanian Kabupaten Jember. Skripsi. Jember: Fakultas Keperawatan Universitas Jember; 2019. [cited 16 Juli 2019]
- [14] Rissamdani R. Hubungan Penatalaksanaan Penanganan Gawat Darurat Dengan Waktu Tanggap (Respon Time) Keperawatan Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Permata Bunda Tahun 2014. Tesis. Medan: Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara; 2015. [cited 16 Juni 2019]
- [15] Habib H, Sulistio S, Mulyana RM, & Albar IA. Triase Modern Rumah Sakit dan Aplikasinya di Indonesia [internet]; 2016. [cited 17 Juli 2019] Available from: <https://www.researchgate.net/publication/311715654>
- [16] Tuwo P G, Rumampuk JF, & Katuuk ME. Hubungan Ketepatan Triase Dengan Response Time Perawat Di Instalasi Gawat

Darurat Rumah Sakit Tipe C. e-journal  
Keperawatan, 2019; 7 (1): 1-9.